



## **PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT RW 005 KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN**

*Dental and Oral Health Care Training and Counseling for RW 005 Kelurahan Tanjung Duren Selatan Community Members*

**Rezky Anggraeni<sup>1\*</sup>, Abdul Gani Soulissa<sup>2</sup>, Nova Adrian<sup>3</sup>, Rosita Stefanie<sup>4</sup>, Maria Leny Raiyon<sup>5</sup>, Vella Bougenville<sup>6</sup>, Aurellia Nadia Cendana<sup>6</sup>, Rifaty Aurili<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jl. Kiai Tapa No 260, Jakarta Barat

<sup>2</sup>Departemen IKGMP, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jl. Kiai Tapa No 260, Jakarta Barat

<sup>3</sup>Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jl. Kiai Tapa No 260, Jakarta Barat

<sup>4</sup>Departemen Konservasi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jl. Kiai Tapa No 260, Jakarta Barat

<sup>5</sup>Departemen IPM, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jl. Kiai Tapa No 260, Jakarta Barat

<sup>6</sup>Program Profesi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jl. Kiai Tapa No 260, Jakarta Barat

\*Penulis Korespondensi: [rezkyanggraeni@trisakti.ac.id](mailto:rezkyanggraeni@trisakti.ac.id)

### **Abstrak**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut harus didukung oleh adanya pengetahuan. Hingga saat ini, pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih minim terutama, pada masyarakat wilayah RW 005, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti telah mengadakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di wilayah RW 005, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat. Tujuan dilaksanakannya PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di wilayah RW 005, Kelurahan Tanjung Duren Selatan. Metode yang digunakan adalah melalui penyuluhan dan pelatihan bagaimana melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan PkM ini, setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan yakni meningkatnya pengetahuan masyarakat RW 005, Kelurahan Tanjung Duren Selatan terhadap terkait pengetahuan mengenai karies dan penyebabnya, frekuensi menyikat gigi, dan cara mencegah karies mengalami peningkatan pasca penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

### **Sejarah Artikel**

- Diterima Juni 2024
- Revisi Januari 2025
- Disetujui Februari 2025
- Terbit *Online* Maret 2025

### **Kata Kunci:**

- Kesehatan gigi dan mulut
- pendidikan
- pengetahuan

### **Sitasi artikel ini:**

Anggraeni, et al., 2025. Penyuluhan dan Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat RW 005 Kelurahan Tanjung Duren Selatan. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*. 6(1): Halaman. Doi: <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v6i1.20546>

### **Abstracts**

*Maintaining oral health are important aspects that need to be addressed by the entire Indonesian population. The behavior of maintaining dental and oral health is supported by knowledge. However, awareness regarding oral health remains low, particularly in RW 005, Tanjung Duren Selatan, West Jakarta. Based on this issue, Faculty of Dentistry at Universitas Trisakti will conduct a community health service program was conducted in RW 005, Tanjung Duren Selatan, West Jakarta. This PkM aimed to enhance community awareness and knowledge regarding oral health in RW 005, Tanjung Duren Selatan. The Method was descriptive observational method was employes. The result is that the residents of RW 005, Tanjung Duren Selatan have improved their knowledge about dental caries and its causes, the frequency of brushing teeth, and how to prevent caries after the dental and oral health education session.*

### **Keywords:**

- Education
- Oral health
- Knowledge



## PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia. Masalah Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meliputi karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat (Aas,dkk., 2015)

Data dari hasil wawancara pada Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 rata-rata 56,9% penduduk Indonesia berumur > 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluhkan masalah kesehatan gigi dan mulut. (SKI., 2023). Indeks karies (gigi berlubang) memang berkurang dibandingkan data hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 namun pada kelompok umur 3-4 tahun, 5 tahun dan > 35 tahun Indeks karies masih berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (Kemenkes,2018).

Tingginya kerusakan gigi bisa disebabkan oleh pemilihan diet yang tinggi gula dan kurang berserat serta kebiasaan menyikat gigi belum dilakukan dengan baik dan benar. Hingga saat ini kesehatan gigi dan mulut masih belum cukup mendapat perhatian dan prioritas bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Terlihat dari dampak penyakit gigi dan mulut terhadap kualitas hidup penduduk DKI Jakarta menunjukkan 8,4% saja yang merasakannya. Pengetahuan masyarakat yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut menyebabkan kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatan dan kebersihan giginya (Melo, dkk.,2020; Komariah, dkk., 2021)

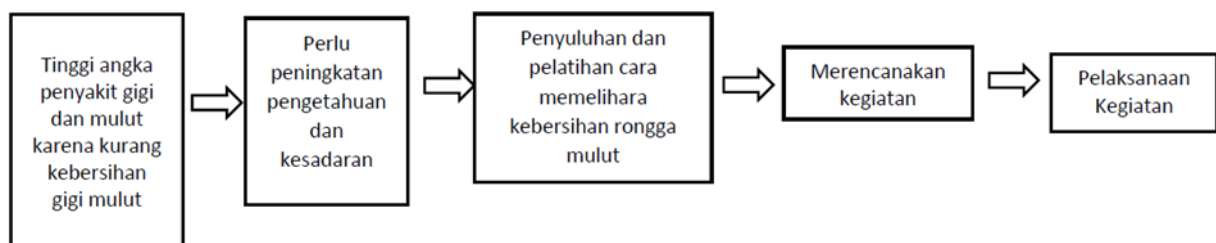
Secara nasional seperti tercatat pada SKI 2023 angka prevalensi karies masih tinggi yaitu 82,8%, dengan kelompok usia 35-44 tahun memiliki karies tertinggi dibanding kelompok umur lainnya serta sebagai perempuan lebih rentan dibandingkan laki-laki. Bila dilihat karakteristiknya, masalah kesehatan mulut di Indonesia seperti gusi bengkak/abses tertinggi kejadiannya pada kelompok usia 45-54 tahun (9,3%) terutama pada perempuan dibandingkan laki-laki (7,8% terhadap 6,9%). Prevalensi masalah kesehatan mulut selain karies meliputi Gusi bengkak/abses 6,3%, gusi mudah berdarah 4,9%, Sariawan berulang dan Sariawan yang lama sembuh masing-masing 2,9% dan 0,5%. Di daerah DKI Jakarta diketahui ketersediaan tenaga kesehatan gigi cukup tinggi (angka porsi drg :penduduk), namun data dari SKI 2023 ini menunjukkan hanya sedikit yang memanfaatkan tenaga medis gigi dengan baik. Proporsi penduduk DKI Jakarta yang tidak pernah berobat ke Tenaga Kesehatan Gigi adalah 87% (n=31.861), dengan komposisi 65.6% karena merasa tidak sakit gigi, 55,8% merasa tidak perlu, 13,5% memilih mengobati sendiri dan 0,5% mencari jasa ke tukang gigi (SKI., 2023). Lebih jauh lagi walaupun sebagian besar masyarakat di DKI Jakarta mengaku telah menyikat gigi setiap hari dan dilakukan 2 kali sehari, hanya 2,3%



tidak menyikat gigi setiap hari, namun sejumlah 6,8% saja yang melakukannya pada waktu dan cara yang benar. Dari data ini dapat diambil kesimpulan masih rendah kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi dan Mulut serta belum mencari perawatan profesional oleh tenaga medis gigi (Kemenkes.,2018).

Untuk memperbaiki tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah dengan mengedukasi dan melatih cara merawat dan mempertahankan kebersihan gigi dan mulut (Napitulu, dkk., 2019). Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga medis kesehatan di Indonesia seperti dokter gigi ialah melakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat yang juga merupakan tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini (Norfai and Rahman, 2017).

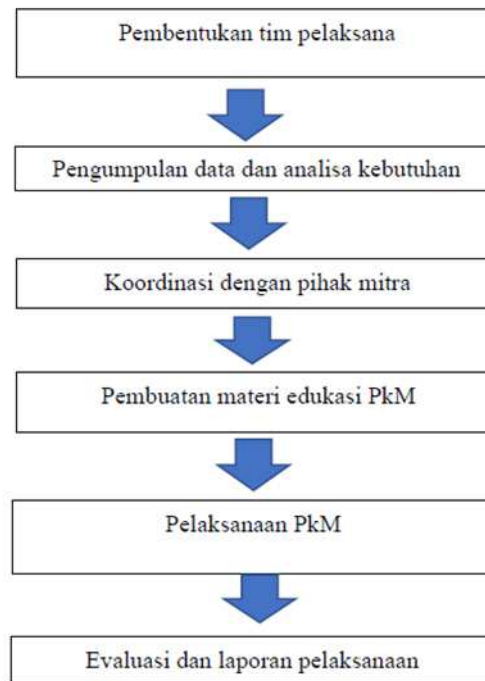
Pemilihan target pengabdian masyarakat ini adalah komunitas ibu-ibu PKK RW 005 Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini akan membantu meningkatkan kesadaran para Ibu sebagai anggota masyarakat untuk memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dan keluarganya, sehingga diharapkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat di kelurahan Tanjung Duren Selatan khususnya warga masyarakat RW 005 dapat meningkat. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka solusi pemecahan masalah

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan pada Masyarakat yang sudah dijalankan ini merupakan Kerjasama tim yang meliputi berbagai program studi dari Fakultas Kedokteran Gigi yang tergabung dalam satu tim PKM terdiri dari 5 orang Dosen dibantu oleh 3 orang Mahasiswa Program Studi Profesi Kedokteran Gigi (PDG) dan 1 tenaga kependidikan (Tendik). Tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak komunitas Ibu PKK menggunakan teknologi aplikasi Whatsapp. Ketua PKM melakukan komunikasi awal melalui Penanggung Jawab Komunitas melalui Whatsapp dan mendapatkan persetujuan untuk bermitra secara tertulis.



**Gambar 2.** Diagram Alir Proses Pelaksanaan PKM

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dilakukan di RW 005 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat pada hari Jumat 17 November 2023. Sasaran kegiatan ini adalah komunitas ibu-ibu PKK (Peningkatan Kesehatan Keluarga) RW 005 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat yang berjumlah 25 orang.

Materi meliputi penyuluhan tentang jenis gigi beserta fungsinya, definisi karies dan penyebabnya, frekuensi kunjungan ke dokter gigi, cara mencegah karies, frekuensi menyikat gigi, dan konsumsi makanan yang bergizi. Kemudian, dilakukan pelatihan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Materi penyuluhan seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Poster materi penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar.



*Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda dengan 3 jawaban. Peserta pelatihan diminta untuk menjawab pertanyaan *pre-test* sebelum dilakukan pelatihan dan Kembali menjawab pertanyaan *post-test* segera setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 4.



Pre- dan Post Test Pelatihan dan Penyuluhan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Apakah anda pernah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  2. Berapa kali dalam sehari anda menyikat gigi?
    - a. 0-1 kali
    - b. 2 kali
    - c. 3-4 kali
  3. Kapan waktu anda menyikat gigi?
    - a. Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur
    - b. Pagi dan sore saat mandi
    - c. Tidak pernah menyikat gigi
  4. Apakah anda pernah mengunjungi dokter gigi?
    - a. Pernah
    - b. Tidak pernah
  5. Apakah yang anda lakukan jika merasakan sakit gigi?
    - a. Dibiarkan saja
    - b. Diobati sendiri
    - c. Periksa ke dokter gigi
- PENGETAHUAN
1. Kapan sebaiknya kita mengganti sikat gigi?
    - a. Setiap 3 bulan
    - b. Saat bulu sikat mekar saja
    - c. Tidak perlu diganti
  2. Bagaimana jenis sikat gigi yang baik untuk digunakan?
    - a. Sikat gigi dengan bulu sikat yang keras
    - b. Sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut
    - c. Sikat gigi dengan harga yang mahal
  3. Bagaimana cara menyikat gigi yang benar?
    - a. Menyikat seluruh permukaan gigi dengan kuat
    - b. Menyikat permukaan kunyah saja
    - c. Menyikat seluruh permukaan gigi dan lidah dengan perlahan
  4. Kapan sebaiknya kita ke dokter gigi?
    - a. Saat gigi terasa sakit
    - b. Secara rutin 6 bulan sekali
    - c. Saat mulut berbau tidak sedap
  5. Mengapa kita harus rutin ke dokter gigi?
    - a. Silaturahmi dengan dokter gigi
    - b. Deteksi masalah kesehatan gigi sebelum semakin parah
    - c. Tidak perlu ke dokter gigi jika tidak ada masalah kesehatan gigi

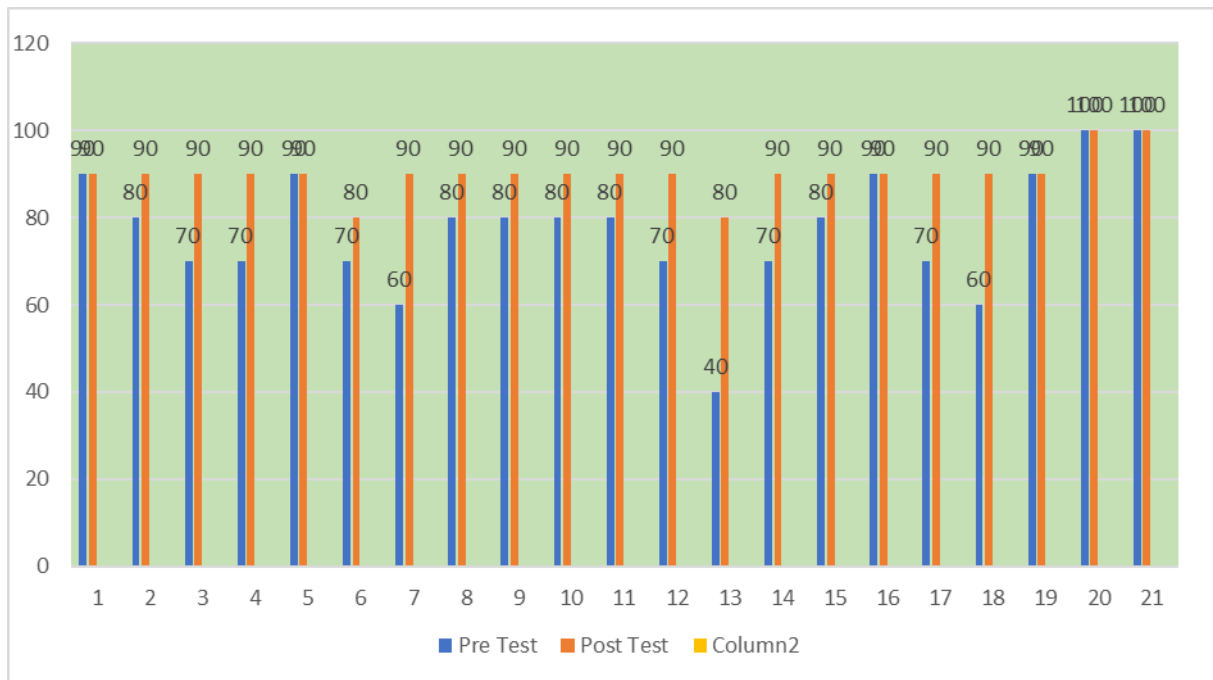
**Gambar 5.** Daftar Pertanyaan *Pre dan Post Test* Pelatihan dan Penyuluhan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut.

## HASIL KEGIATAN

Hasil Skor Pre dan Post Test ditunjukkan pada tabel 1 dan gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan terhadap materi mengenai karies dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada warga RW 005 Kelurahan Tanjung Duren Selatan.

**Tabel 1.** Nilai Pre-Post Test

	Nilai rata-rata	Min-max	Nilai p
Pre-Test	65,14	40-100	0.0003
Post Test	90	80-100	



**Gambar 6.** Grafik Jumlah Jawaban Benar dari Jawaban sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 6 diperoleh data sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*pre-test*) pada 25 peserta diperoleh nilai rata-rata 65,14. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal dilakukannya penyuluhan ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Dengan bertambahnya pengetahuan peserta mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, diharapkan peserta dapat melanjutkan informasi dan pengetahuan yang didapat kepada anggota keluarga masing-masing sehingga dapat memberikan dampak positif bagi seluruh anggota keluarganya. Pada kegiatan ini juga terdapat faktor-faktor yang menghambat berupa tidak tepatnya kehadiran peserta untuk datang ke lokasi penyuluhan, sehingga mengalami keterlambatan waktu pelaksanaan. Akan tetapi, hal ini dapat diatasi dengan memberikan penambahan waktu untuk pemberian materi yang disajikan.

Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi masyarakat wilayah RW005, Kelurahan Tanjung Duren Selatan yang belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta yang dapat dilihat pada gambar 6.



## KESIMPULAN

Hasil dari PkM yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan diketahui peserta di RW 005, Tanjung Duren Selatan termasuk kurang pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan dalam pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pengetahuan atau informasi yang baik dan benar dalam kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan dampak positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, J., Paster, B., Stokes, L., Olsen, I., & Dewhirst, F. 2005. Defining the Normal Bacterial Flora of the OralCavity. *J Clin Microbiol.*, 43(11), 5721–5732.
- Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018. Jakarta: Kemenkes RI. 2018.
- Melo, P., Monteiro, P., Veiga, N., De Almeida, A., & Mesquita, P. 2020. COVID-19 Management in Clinical Dental Care Part III: Patients and the Dental Office. *International Dental Journal.* 71(3), 271–277.
- Napitupulu, R., Adhani, R., & Erlita, I. 2019. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 3: 17–22.
- Norfai, N., & Rahman, E. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu’Minin Kota Banjarmasin. *Dinas Kesehatan.* 8(1): 212–218
- Komariah, Octaria, Lies Z, & Del Afriadi. (2021). Penilaian hasil penyuluhan protokol kesehatan gigi dan mulut selama masa pembelajaran jarak jauh (kajian pada siswa SMPN 1 Dramaga, Bogor Jawa Barat). *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal.* 2(2): 192-202.